

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki bahasa nasional yang digunakan dalam setiap kegiatan resmi kenegaraan oleh seluruh rakyat, yaitu bahasa Indonesia. Dengan demikian, seluruh rakyat sebagai pewaris kebudayaan Indonesia, harus mampu berbahasa Indonesia guna menjaga tradisi turun temurun bangsa Indonesia.

Bahasa Indonesia ialah bahasa terpenting di kawasan republik kita. (Alwi dkk, 2003: 1). Berdasarkan hal tersebut, maka mata pelajaran bahasa Indonesia dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran wajib bagi seluruh jenjang pendidikan di Indonesia, mulai Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa resmi pengantar di berbagai Lembaga Pendidikan untuk semua mata pelajaran. Seluruh siswa diharapkan paham dan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dibangun oleh empat komponen dasar yang menjadi standar kemampuan dan harus dikuasai oleh siswa, komponen dasar tersebut antara lain (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Secara berurutan, keterampilan yang dimiliki oleh anak dimulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semua keterampilan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. “Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan *catur tunggal*.” (Tarigan, 1: 2013)

Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan peserta didik untuk mampu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Dalam mencapai tujuan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia harus mengikuti strategi-strategi dan pendekatan yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 revisi sebagai dasar pijakan proses pembelajaran.

Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia ditekankan pada pendekatan pembelajaran berbasis teks dengan tujuan siswa dapat berpikir kreatif dalam memecahkan permasalahan nyata di lingkungannya berdasarkan fungsi dan tujuan dari berbagai teks yang dipelajari. Teks dalam hal ini merupakan perwujudan kegiatan sosial yang bertujuan sosial baik secara lisan maupun tulis. Dalam Kemendikbud (2016: 1) disebutkan bahwa “Ada 7 jenis teks sebagai tujuan sosial, yaitu: laporan (*report*), rekon (*recount*), eksplanasi (*explanation*), eksposisi (*exposition: discussion, response or review*), deskripsi (*description*), prosedur (*procedure*), dan narasi (*narrative*).”

Dalam berbagai teks yang dipelajari, terdapat salah satu teks yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari, yakni teks negosiasi. Secara sadar atau tidak, negosiasi selalu digunakan dalam berbagai kegiatan. Kosasih (2017: 86) menyebutkan, “Negosiasi yakni bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda.” Oleh karena itu, dalam teks negosiasi terdapat pengajuan dan penawaran untuk mencapai kesepakatan bersama. Dalam hal ini, teks negosiasi diajarkan kepada siswa tidak hanya sekadar memenuhi Standar Kompetensi Lulusan saja, namun untuk menunjang kemampuan bernegosiasi dalam kehidupan sehari-hari.

Teks negosiasi dalam kurikulum 2013 revisi tertuang dalam silabus pada Kompetensi Dasar 3.10 Mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis, dan 4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis. Kedua kompetensi dasar tersebut harus dikuasai oleh seluruh peserta didik kelas X.

Hasil observasi dan wawancara terhadap salah seorang pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Al-Masturiyah Langkaplancar, Bapak Dadi Rosmawan, S.Pd. penulis memperoleh informasi terkait nilai yang diperoleh peserta didik kelas X ATPH SMK Al-Masturiyah Langkaplancar pada Kompetensi Dasar 3.10 dan 4.10 masih di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 77. Beliau mengatakan bahwa peserta didik belum mampu mengevaluasi isi teks negosiasi, peserta didik juga sulit dalam menuangkan gagasan mereka terkait isi teks negosiasi baik ke dalam bentuk lisan maupun tulis.

Berdasarkan informasi dari Bapak Dadi Rosmawan, S.Pd., diketahui data nilai awal peserta didik kelas X ATPH SMK Al-Masturiyah yang berjumlah 21 peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Awal Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan
Peserta Didik Kelas X ATPH SMK Al-Masturiyah Langkaplancar
Tahun Ajaran 2021/2022

| No | Nama Peserta Didik | L/P | Nilai Peserta Didik Per KD (KKM 77) | |
|----|--------------------|-----|--|----------------------|
| | | | 3.10 Pengetahuan | 4.10 Keterampilan |
| 1 | Andara Purnama | P | 82 | 70 |
| 2 | Abdul Rohim | L | 58 | 77 |
| 3 | Dani Nurhidayat | L | 72 | 83 |

| | | | | |
|----|------------------------|---|----|----|
| 4 | Dini Sinta Nuryani | P | 70 | 75 |
| 5 | Eva Nurfarida | P | 78 | 80 |
| 6 | Evitasari | P | 67 | 70 |
| 7 | Fina Wulansari | P | 71 | 56 |
| 8 | Indi Sapitri | P | 80 | 73 |
| 9 | Indri Sri Mulyani | P | 77 | 68 |
| 10 | Irma Nurlaela | P | 62 | 75 |
| 11 | Lutvi Nurhidayat | L | 66 | 72 |
| 12 | Mirna Nurjanah | P | 85 | 78 |
| 13 | Neni Suryani | P | 65 | 71 |
| 14 | Nurjamil | L | 58 | 68 |
| 15 | Siti Nuryani | P | 78 | 70 |
| 16 | Siti Saripatul Holilah | P | 65 | 70 |
| 17 | Suci Ramdayani | P | 68 | 69 |
| 18 | Tia Nuryanti | P | 83 | 72 |
| 19 | Tika Lisna Setiawati | P | 86 | 76 |
| 20 | Wina Maulani | P | 75 | 82 |
| 21 | Yani Mulyani | P | 55 | 75 |

Data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Pada kemampuan mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis, terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 13 orang (62%) dan peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 8 orang (38%). Pada kemampuan menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis, siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 16 orang (76%), dan peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 5 orang (24%) dari jumlah seluruh peserta didik 21 orang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan tersebut karena peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang kurang variatif juga menjadi penyebab peserta didik kurang bersemangat dalam belajar.

Hal ini menunjukkan perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran mengevaluasi teks negosiasi dan menstimulasi kemampuan berpikir peserta didik supaya mampu menyampaikan isi teks negosiasi secara tulis.

Berdasarkan faktor-faktor ketidakberhasilan tersebut, penulis melakukan penelitian tindakan kelas terkait mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tulis, serta menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis, guna memberi alternatif pembelajaran atas permasalahan tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* yang memfasilitasi peserta didik untuk latihan berbahasa secara lisan kemudian menulis. Model ini mendorong peserta didik untuk berpikir (*think*) terlebih dahulu kemudian berbicara (*talk*) mendiskusikan topik yang dibahas, diakhiri dengan menuangkan gagasan dan hasil diskusi tersebut ke dalam sebuah tulisan (*write*). Huda, (2017: 218) menyatakan bahwa “Strategi TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu.” Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif berpikir sebagai bekal untuk berdiskusi dengan rekan-rekannya sehingga peserta didik dapat lebih mudah menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan permasalahan yang diketahui dalam observasi dan wawancara, penulis menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengevaluasi dan Menyampaikan Isi Teks Negosiasi

dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas X ATPH SMK Al-Masturiyah Langkaplancar Tahun Ajaran 2021/2022)”.
Ajaran 2021/2022)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis jelaskan, masalah penelitian ini dirumuskan dalam dua pertanyaan berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X ATPH SMK Al-Masturiyah Langkaplancar tahun ajaran 2021/2022 secara signifikan dalam mengevaluasi isi teks negosiasi?
2. Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X ATPH SMK Al-Masturiyah Langkaplancar tahun ajaran 2021/2022 secara signifikan dalam menyampaikan isi teks negosiasi?

C. Definisi Operasional

Berdasarkan judul yang diajukan, maka penulis merumuskan masing-masing definisi sebagai berikut.

1. Kemampuan Mengevaluasi Isi Teks Negosiasi

Kemampuan mengevaluasi isi teks negosiasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X ATPH SMK Al-Masturiyah Langkaplancar tahun ajaran 2021/2022 dalam menilai dan menjelaskan isi teks negosiasi yang terdiri dari permasalahan, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup.

2. Kemampuan Menyampaikan Isi Teks Negosiasi

Kemampuan menyampaikan isi teks negosiasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X ATPH SMK Al-Masturiyah Langkaplancar tahun ajaran 2021/2022 dalam menyatakan dan mengemukakan isi teks negosiasi yang di dalamnya terdiri dari permasalahan, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup secara tertulis.

3. Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Mengevaluasi Isi Teks Negosiasi

Model Pembelajaran *Think Talk Write* yang dimaksud dalam mengevaluasi isi teks negosiasi adalah penerapan model *Think Talk Write* dalam pelaksanaan pembelajaran mengevaluasi isi teks negosiasi pada peserta didik kelas X ATPH SMK Al-Masturiyah Langkaplancar tahun ajaran 2021/2022, melalui tahapan peserta didik memahami dan mencari ide-ide maupun hal-hal yang tidak dipahami dalam menilai permasalahan, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup dari teks negosiasi yang diberikan oleh peneliti. Selanjutnya, peserta didik membuat catatan kecil dari hasil temuan terkait permasalahan, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup dalam teks negosiasi yang diberikan, sebagai tahapan *think*. Dalam tahapan *talk*, peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing untuk mengembangkan hasil temuan atau ide-ide yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca, peserta didik juga berdiskusi dengan kelompok lain dan saling memberi tanggapan. Kemudian, peserta didik menuliskan ide-ide yang ditemukan dan disepakati dalam diskusi kelompok yaitu simpulan penilaian terhadap isi tesk negosiasi yang dibaca, bagian ini sebagai tahapan *write*.

4. Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Menyampaikan Isi Teks Negosiasi

Model Pembelajaran *Think Talk Write* yang dimaksud dalam menyampaikan isi teks negosiasi adalah penerapan model *Think Talk Write* dalam pelaksanaan pembelajaran menyampaikan isi teks negosiasi pada peserta didik kelas X ATPH SMK Al-Masturiyah Langkaplancar tahun ajaran 2021/2022. Tahapan yang pertama yaitu *think*, peserta didik memahami cara menyampaikan pengajuan, penawaran, dan persetujuan berdasarkan teks negosiasi yang diberikan oleh peneliti, kemudian peserta didik membuat catatan kecil terkait ide-ide tersebut. Pada tahapan *talk*, peserta didik mendiskusikan pemahaman masing-masing berdasarkan hasil pada tahap *think*. Terakhir tahapan *write*, peserta didik menuliskan simpulan hasil diskusi seluruh kelompok terkait cara-cara menyampaikan pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X ATPH SMK Al-Masturiyah Langkaplancar tahun ajaran 2021/2022 dalam mengevaluasi isi teks negosiasi lisan maupun tertulis dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.
2. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X ATPH SMK Al-Masturiyah Langkaplancar tahun ajaran 2021/2022 dalam menyampaikan isi teks negosiasi secara tulis dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam memperbanyak teori pembelajaran teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Penelitian Tindakan Kelas bermanfaat bagi sekolah sebagai masukan untuk kemajuan hasil belajar peserta didik, juga menambah inovasi pembelajaran di kelas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis, peserta didik, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan sekolah. Bagi penulis, hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai materi mengevaluasi dan menyampaikan isi teks negosiasi, dan penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi bagi peserta didik dalam pembelajaran mengevaluasi dan menyampaikan isi teks negosiasi agar mampu berpikir aktif memahami bacaan sebelum berdiskusi dan menuliskan hasil diskusi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Bagi guru Bahasa Indonesia, dapat memberi informasi untuk mencoba menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* serta meningkatkan pemahaman pengaplikasian model ini dalam pembelajaran mengevaluasi dan menyampaikan isi teks negosiasi.

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.